

Vol. I No. 4 Oktober - Desember 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS SWASTA AL-HASANAH TANJUNG LEIDONG

Siti Rahmah, Nurika Khalila Daulay, Nasrul Syakur Chaniago
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Williem Iskandar Ps. V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara

e-mail: sitirahmahsyam98@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTS Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informan dari penelitian ini yaitu, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru bidang studi. kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Hasil penelitian ini mengungkap empat temuan yaitu (1) Kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pengajaran di sekolah rata-rata guru mampu menguasai kompetensi itu apalagi guru yang masih muda sehingga mereka bukan hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga melakukan pendekatan dan diskusi kepada siswanya. (2) Program yang di rencanakan kepala madrasah adalah a. program terencana. b. pelaksanaan supervisi dilakukan secara berkesinambungan dan c. pelaksanaan program supervisi mendadak. (3) Adapun pendekatan supervisi yang digunakan ialah: a. Pendekatan langsung (*Directif Approach*) b. Pendekatan tidak langsung (*Non directif Approach*) c. Pendekatan kolaborasi (*Colaborative Approach*). (4). Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong adalah guru memberi keluasaan bagi kepala madrasah dalam memantau kedalam ruangan dalam rangka melakukan supervise dan kerja sama yang terjalin baik, dan faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu yang tidak full seperti sebelum pandemi yang menyebabkan kepala madrasah harus perpacu dengan waktu dalam melaksanakan supervisi hal itu menyebabkan kurang optimalnya kepala madrasah dalam mesupervisi.

Kata Kunci: Supervisi Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik Guru

PENDAHULUAN

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Syaiful Bahri (2010: 31) dalam bukunya juga mengatakan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau musholla dan di rumah. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Heriyansyah (2012:22) mengatakan dalam jurnalnya bahwa guru merupakan pendidik yang melaksanakan tugas pokok pendidikan, dengan tugas utama mengajar, mendidik, mengasuh, mengarahkan, melatih, mengevaluasi dan menilai. Dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pimpinan kelas memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik serta menjadikan anak cerdas dan pintar. Tidak hanya itu anak juga memiliki perilaku yang luhur dan baik, di lain sisi perwujudan tujuan dan rencana pendidikan sangat bergantung pada peran Guru sebagai pemimpin kelas.

Suharsimi Arikunto (2014:28) dalam bukunya mengatakan dalam melaksanakan tugas seorang guru, pengajar memiliki keterampilan dan kemampuan tertentu yang disebut standar kompetensi, dalam istilah sederhananya, standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai persyaratan atau ukuran yang ditetapkan. Salah satu syarat tersebut adalah memiliki kemampuan (ability) untuk melaksanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan sebaik-baiknya. Syarat lainnya adalah guru harus sehat jasmani dan rohani serta memiliki izin guru yang dikeluarkan oleh organisasi keguruan.

Faralys (2015:1-23) dalam jurnalnya mengatakan kompetensi guru merupakan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik) sikap, apresiasi dan keterampilan yang di perlukan untuk menunjang proses pendidikan yang berlangsung, maka kompetensi tak hanya berhubungan dengan kemampuan guru menyajikan pelajaran di depan kelas, melainkan termasuk kemampuan guru dalam mendidik dan menanamkan sikap yang baik kepada siswanya.

Di tinjau dari tugas dan tanggung jawab guru di atas, maka jelas bahwa tuntutan kepada guru sangat berat. Tugas dan tanggung jawab seberat ini hanya dapat dilaksanakan oleh guru-guru yang memiliki loyalitas dan tentunya kompetensi yang baik pula. Kalau tidak, maka pendidikan akan terus berjalan ditempat atau bahkan mundur selangkah demi selangkah.

Guru yang profesional haruslah mempunyai kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi". (UUD Nomor 14 tahun 2005 pasal 10)

Dalam jurnalnya Brigitta(2018-1-12) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru merupakan suatu keinginan dan kemampuan yang harus menggunakan kemampuan dan sikap pengetahuan untuk mendorong pembelajaran, mengatur pembelajaran dan penilaian, dan membantu siswa menemukan potensi siswanya. Kemampuan mengajar guru sangat penting untuk pengembangan dan peningkatannya, karena dengan kemampuan mengajar guru akan meningkatkan kemampuan mengajar guru, karena dengan memiliki kemampuan mengajar guru maka guru akan mempunyai kemampuan untuk menyusun materi pembelajaran dan menyampaikannya kepada siswa. melalui berbagai teknik.

Faralys Novauli (2015-1-23) juga mengatakan dalam penelitiannya bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak ditentukan oleh sekolah, model, struktur dan isi kurikulum, tetapi sebagian besar oleh guru dalam membimbing dan mendidik siswa.

Pembelajaran mengacu pada rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam diri seseorang, kegiatan tersebut berupa menambah dan menambah pengetahuan atau keterampilan yang menyebabkan perubahan dirinya. Dalam kegiatan tersebut selalu diharap dapat mencapai hasil yang memuaskan berupa pengetahuan profesional dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari proses pengajaran. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan menyenangkan, serta mampu mengelola kelasnya dengan lebih baik, sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

Dalam hal pengembangan kemampuan guru, kepemimpinan kepala madrasah sangat penting untuk mengatur proses pengajaran. Selain itu, dalam hal peningkatan mutu pendidikan, hal ini terlihat dari keinginan pemerintah untuk mereformasi kehidupan berbangsa dan bernegara di bidang pendidikan yang lebih terlihat dengan diundangkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Adapun isi dari Undang-Undang Sisdiknas yang baru tersebut terlihat dari visinya: terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu proaktif menjawab tantangan zaman. Guna menlancarkan visi tersebut diperlukan kepemimpinan kepala madrasah yang bijak dan profesionalisme dalam mengatur jalannya organisasi madrasah. (UU Nomor 20 tahun 2003)

Kepala madrasah juga bertanggung jawab langsung atas berbagai jenis dan bentuk penegakan peraturan perundang-undangan oleh guru dan siswa, dan kepala madrasah juga memegang peranan strategis yang penting dalam menjalankan roda pendidikan. Kementerian agama pusat telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus kompeten untuk pekerjaan pendidik, manajer, administrator, dan supervisor. Selain itu, kepala madrasah yang membawahi dapat melihat tugas apa yang sedang dikerjakannya. Tugas yang dilakukan memberikan status dan fungsi personel. Sesuai dengan pentingnya peran supervisor itu sendiri, maka peran supervisor adalah memberikan support, membantu (asistensi) dan mengikutsertakan (share).

Dalam jurnalnya Rais Hidayat dkk (2011:68) mengatakan bahwa Peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah menciptakan suasana yang memungkinkan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dan kreativitasnya dalam situasi yang bertanggung jawab penuh, sehingga guru merasa aman dan bebas. Kepala madrasah harus pandai berkomunikasi agar dapat mencari data dari guru dan siswa, melakukan penelitian, menemukan dan menentukan kondisi apa yang diperlukan untuk pengembangan madrasah tersebut, guna memaksimalkan tujuan pendidikan madrasah tersebut. sebanyak mungkin. Penanggung jawab madrasah harus mampu mengkaji dan menentukan kondisi mana yang sudah ada, kondisi mana yang mencukupi, kondisi mana yang tidak ada atau kondisi mana yang tidak mencukupi, dan kondisi yang perlu dikejar dan direalisasikan.

Selanjutnya di jelaskan oleh Rais Hidayat dkk (2011:68) bahwa supervisor kepala madrasah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk melatih guru, jujur, ikhlas, dan obyektif diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan terkait tugas guru, guru, pendidik, pelatih, dan pembina siswa. Adapun tujuan supervisor untuk membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, metode pelaksanaan dan metode tindak lanjut, baik secara individu maupun kolektif.

Nashihin (2016:1-12) mengatakan dalam jurnalnya bahwa supervisi dilakukan dalam konteks pembina agar seluruh guru yang berprofesi sebagai rekan di madrasah dapat menjadi guru yang kompeten. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk melatih guru. Melalui pembinaan yang jujur, ikhlas, dan obyektif, diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyangkut tanggung jawab guru madrasah sebagai guru, pendidik, pelatih dan pembina.

Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ”**Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di MTS Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong.**”

PEMBAHASAN

1. Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong

Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran, disertai tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapaitujuan tertentu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan. Menurut Danim, guru memiliki multiperan yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih.(Husna Asmara :2015:13-19)

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, membagi kompetensi pada empat bagian, pertama adalah Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola proses pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru dalam mengelola kepribadinya sendiri dengan menanamkan berakhlak mulia, arif, wibawa, memiliki kepribadian yang mantap dan menjadi panutan bagi peserta didik. Ketiga, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru melakukan komunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali murid dan masyarakat sekitar. Dan kompetensi yang terakhir, yaitu kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bahan dan materi ajar secara luas dan mendalam. (Tim Redaksi :2005:56-57)

Dalam peraturan pemerintah dikatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran kepada peserta didik yang harus dimiliki guru. Adapun rincian yang dapat menjadi ukuran kompetensi pedagogik adalah:

- a. Memahami wawasan pendidikan secara luas.
- b. Memahami perkembangan dan kompetensi peserta didik.
- c. Mengembangkan pembelajaran.
- d. Mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang bersifat dialogis dan mendidik.
- e. Mampu memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran.
- f. Mengevaluasi hasil belajar.
- g. Mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Program yang direncanakan Kepala Madrasah Untuk Pengembangan Kompetensi Guru di Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong

Implementasi dari program yang direncanakan kepala madrasah yang melibatkan kepala madrasah sebagai supervisor, guru yang disupervisi serta peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi pedagogik guru yang disupervisi serta dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di MTs Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong. Perencanaan program supervisi adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Abdul Kadim : 2012:59)

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam program yang direncanakan kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah Program terencana yaitu ada kesepakatan bersama guru dalam pelaksanaan supervisi, program yang dilakukan dilakukan secara berkesinambungan, Pelaksanaan program supervisi mendadak.

Adapun program yang terencana yaitu membimbing guru-guru dalam memahami dan menguasai metode atau teknik teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat kepada guru-guru, dan pembinaan dalam pembuatan RPP. Serta mengadakan pelatihan-pelatihan. Adapun Pelaksanaan supervisi itu dilakukan secara berkesinambungan adalah membantu guru-guru dalam memahami karakter peserta didik, mensupport dan memfasilitasi diskusi kelompok guru, membantu guru dalam menyempurnakan silabus. Adapun program supervise mendadak ialah mengadakan kunjungan kelas sewaktu-waktu dan mengadakan kunjungan observasi kemasing-masing kelas.

Untuk melaksanakan program tersebut peran kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi adalah suatu kegiatan-kegiatan pengawas kepala madrasah untuk memperbaiki kondisi baik fisik maupun Non fisik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik. Dari uraian diatas dapat difahami bahwa supervisi bukan hanyasuatu perintah, akan tetapi merupakan bimbingan, pembinaan dan arahan kepada guru.

3. Pendekatan Supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong

Supervisi merupakan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan teknis edukatif di sekolah, bukan sekedar pengawasan fisik terhadap fisik material. Supervisi merupakan pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar , pengawasan terhadap situasi yang menyababkannya. (Dadang Suhardan:2010:39) Aktivitas dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki, apa yang menjadi penyebabnya dan mengapa guru tidak berhasil melaksanakan tugasnya baik. Berdasarkan hal tersebut kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan.

Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah menggunakan pendekatan supervisi yang menunjang pada fasilitas atau kebutuhan bagi guru mengenai kompetensi pedagogik guru atau ilmu dalam mengajar.

Dalam hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong berikut

- a. Pendekatan langsung (*direktif approach*), pendekatan ini dilakukan terhadap guru yang mengalami kekurangan dan perlu diberikan rangsangan agar dia dapat reaksi. Hal yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong dalam pendekatan langsung seperti menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberikan contoh, menetapkan tolak ukur, memberikan penguatan.
- b. Pendekatan tak langsung (*Non Direktif Approach*), pendekatan ini di lakukan oleh kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong untuk membina guru yang sedang menghadapi permasalahan. Adapun hal yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong yaitu dengan tidak secara langsung menunjukkan permasalahan terlebih dahulu melainkan dengan cara mendengarkan apa yang menjadi permasalahan guru baru kemudian memberisolusi.
- c. Pendekatan kolaboratif (*Colaborative Approach*), pendekatan ini digunakan oleh kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong dalam membangun komitmen bersama untuk memajukan pendidikan. Tindakan kepala madrasah MTs

Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong dalam hal ini berupa bersama-sama membentuk KKG di internal.

Beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah supervisor, hal ini tentu lebih memudahkan kepala madrasah ketika mensupervisi bawahannya, supervisor dapat memilih pendekatan mana yang akan digunakan sesuai dengan kondisi guru yang bersangkutan, karena setiap pendekatan dalam supervisi pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda. Pemilihan yang tepat bergantung pada masalah yang dihadapi dan tujuan yang hendak dicapai.

Supervisor dapat memilih alternatif dalam memberikan bantuan dan pembinaan kepada guru. Supervisor dapat memilih berdasarkan teori yang dikemukakan oleh *Glickman* yang membagi menjadi tiga pendekatan yaitu direktif, kolaboratif, dan nondirektif. Pendekatan direktif, kolaboratif, dan nondirektif dilaksanakan berdasar kondisi dan perkembangan kemampuan guru yang di supervisi, dengan menekankan pada dua aspek yaitu derajat komitmen dan derajat abstraksi guru. Pendekatan direktif dilaksanakan pada guru yang memiliki derajat abstraksi dan komitmen yang rendah (guru drop out). Supervisor banyak mengarahkan guru. Kegiatannya menginformasikan, mengarahkan, menjadi model, menetapkan patokan tingkah laku, dan menilai serta menggunakan insentif sosial dan material.

Pendekatan kolaboratif dilaksanakan pada guru yang memiliki derajat abstraksi rendah dan derajat komitmen tinggi (guru kerjanya tak berfokus) atau guru yang memiliki derajat abstraksi yang tinggi namun komitmennya rendah (guru yang pengamat analitik). Supervisor berkolaborasi dengan guru. Kegiatan supervisor adalah mempresentasikan persepsinya mengenai sesuatu yang menjadi sasaran supervisi, menanyakan guru mengenai persepsinya terhadap sasaran supervisi, mendengarkan guru, mengajukan alternatif pemecahan masalah, bernegosiasi dengan guru.

Pendekatan nondirektif dilaksanakan pada guru yang memiliki derajat abstraksi tinggi dan juga derajat komitmen tinggi (guru profesional). Kegiatan supervisor adalah mendengarkan, memperhatikan dan mendiskusikan dengan guru, membangkitkan kesadaran sendiri, bertanya, dan mengklarifikasi pengalaman guru. (Glickman, C. D:2010)

4. Faktor penghambat kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting dimadrasah karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang yang memegang kendali terhadap madrasah yang dia pimpin dan dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi serta bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jadi ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa Faktor pendukung kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong adalah guru memberi keluasaan bagi kepala madrasah dalam memantau kedalaman ruangan dalam rangka melakukan supervisi, lalu guru memberikan kepala madrasah kemudahan dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala dan adanya kerja sama yang baik antara kepala madrasah dan guru-guru. Adapun faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu yang tidak full seperti sebelum pandemi yang menyebabkan kepala madrasah harus perpacu dengan waktu dalam melaksanakan supervisi hal itu menyebabkan kurang optimalnya kepala madrasah dalam mesupervisi dan upaya meminimalisir nya adalah kepala madrasah bersama guru-guru saling bantu dalam mengoptimalkan dan menggunakan waktu yang tersedia agar supervise yang

di lakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogi guru terus berlangsung.

Kesediaan guru menerima pembinaan kepala madrasah merupakan bentuk kerjasama yang harus dilakukan guna menciptakan keadaan madrasah yang harmonis demi pencapaian madrasah. Sedangkan kerjasama yang terjadi di di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong secara garis besar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka mencapai tujuan bersama. Hal tersebut sudah sesuai konsep kerjasama dalam pendidikan; bahwa kerjasama merupakan usaha yang dilakukan agar proses kegiatan dalam mencapai tujuan dilaksanakan dengan seefektif mungkin tanpa adanya pertentangan, konflik, perbedaan-perbedaan persepsi yang membahayakan kepentingan organisasi yang luas. (Wahjosumidjo:2010:474)

Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi dan intelerasi sosial yang terjadi MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong yang digambarkan dalam bentuk kerjasama antar kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru dan pegawai. Kerjasama kepala madrasah dengan guru; kepala madrasah mensosialisasikan program yang sudah dirancang kepada guru dalam bentuk rapat dan menampung usulan-usulan guru seperti halnya penerimaan siswa baru, pembagian wali kelas, persiapan ujian, pembagian tugas pembuatan kisi-kisi soal ujian, pembuatan koperasi sekolah, pengawasan kepala madrasah terhadap guru-guru bidang studi, tehuran nasehat dan ide kepala madrasah terhadap guru-guru agar tujuan madrasah dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian-urain diatas tentang yang berkaitan dengan judul “Peran Kepala madrasah Dalam mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap guru di MTs Al-Hasanah berusaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka masing-masing dalam memberikan pengajaran di sekolah. Rata-rata guru mampu menguasai kompetensi itu apalagi guru yang masih muda sehingga mereka bukan hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga melakukan pendekatan dan diskusi kepada siswanya.
2. Dalam program yang direncanakan kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah (1). Program terencana yaitu ada kesepakatan bersama guru dalam pelaksanaan supervisi, (2). Pelaksanaan supervisi itu dilakukan secara berkesinambungan (3). Pelaksanaan program supervisi mendadak.
3. Pendekatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong. Pendekatan yang dilakukan kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan masalah dan kebutuhan guru. Adapun pendekatan yang digunakan ialah: (a). Pendekatan langsung (*Directif Approach*) (b). Pendekatan tidak langsung (*Non directif Approach*) (c). Pendekatan kolaborasi (*Colaborative Approach*).
4. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong adalah guru memberi keluasaan bagi kepala madrasah dalam memantau kedalam ruangan dalam rangka melakukan supervisi, lalu guru memberikan kepala madrasah kemudahan dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala dan adanya kerja sama yang baik antara kepala madrasah dan guru-guru. Adapun faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu yang tidak full seperti

sebelum pandemi yang menyebabkan kepala madrasah harus perpacu dengan waktu dalam melaksanakan supervisi hal itu menyebabkan kurang optimalnya kepala madrasah dalam mesupervisi dan upaya meminimalisir nya adalah kepala madrasah bersama guru-guru saling bantu dalam mengoptimalkan dan menggunakan waktu yang tersedia agar supervise yang di lakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogi guru terus berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi, dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017)
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014)
- Asmara Husna, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Atika Tyagita Brigitta Putri, “*Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*”, Jurnal manajemen Pendidikan, volume: 5, No. 2, (2018),
- C. D Glickman,. *Development Supervision: Alternative for Helping Teachers Improve Instructions*. Virginia, Alexandria: ASCD,
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Heriyansyah, “*Guru Dalam Menajer Sesungguhnya di Sekolah*” Jurnal Manajemen
- Hidayat Rais, Dyah Vicihayu M , Dkk. “*Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis*”, Jurnal Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis, Vol. 4 No. 1,61-68
- Kadim Masaong Abdul Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012)
- Nashihin, “*Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah*”, Jurnal Ummul Qura, Vol VII, No.1 (2016)
- Novauli, M Faralys, “*Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP N Dalam Kota Banda Aceh*”. Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 3, No. 1, (2015)
- Suhardan Dadang, *Supervisi Profesional*, (Bandung: Alfabeta , 2010)
- Tim Redaksi Sinar Grafika Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI 014 Tahun 2005) Redaksi Sinar Grafika cet 2
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010)